

# Teori Pengembangan Kreativitas Pendidikan dalam Perspektif Anak Usia Dini

Mutia Ulfa <sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup> Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

\*Correspondence email:  
ulfamutiarf2806@gmail.com <sup>1\*</sup>

Received: 14 November 2022  
Accepted: 20 December 2022  
Published: 30 December 2022

Full list of author information is available at the end of the article.

## Abstract

Education is the process of changing a person's attitudes and behaviors through training, instruction, education, and instruction. Education for a person is very important for a person, from birth to adulthood to death, it is necessary to be educated. A child's development each year determines an adult's quality of life. Children, regardless of age, are characters with their own uniqueness and personality. Growth and physical development play an important role in survival. Growth and physical development affect child development and other dimensions of development. This study uses library research or library research in its approach. It is known that approaches to the study of creativity can be done through various theories. To understand creativity theory, Treffinger and Taylor divided creativity theory into psychoanalytic, humanistic, psychometric, associative, and Divided into 5 groups of cognition.

**Keywords:** Creativity Theory; Early Childhood; Child Development.

## Abstrak

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap atau perilaku seseorang yang dilakukan melalui pelatihan, bimbingan, pengajaran dan arahan. Pendidikan bagi manusia sangat penting bagi manusia dan diharuskan baginya untuk memperoleh pendidikan sejak lahir hingga dewasa bahkan hingga meninggal. Pengembangan anak-anak setiap tahunnya menentukan kualitas di usia dewasanya. Anak-anak merupakan sosok yang memiliki keunikan dan kepribadian masing-masing di setiap pertumbuhan usia. Pertumbuhan dan perkembangan fisik berperan penting bagi keberlangsungan hidupnya. Pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak dalam dimensi perkembangan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau library research dalam pendekatannya. Diketahui bahwa pendekatan terhadap studi kreativitas dapat dilakukan melalui berbagai teori. Sehingga dalam memahami teori kreativitas membutuhkan penjelasan komprehensif terkait kreativitas karena bersifat multidimensi, maka Treffinger dan Taylor membagi teori kreativitas menjadi lima golongan, diantaranya psikoanalitik, humanistik, psikometrik, asosianik, dan kognitif.

**Kata Kunci:** Teori Kreativitas; Anak Usia Dini; Perkembangan Anak.



## 1. Pendahuluan

Setiap anak terutama anak usia dini memperlihatkan minat belajar dan memiliki keinginan untuk mengetahui berbagai hal. Keingintahuan yang begitu besar dalam diri anak tampak pada daya eksplorasi mereka terhadap lingkungan dengan memanfaatkan potensi serta motivasi yang kuat untuk menghasilkan suatu hal dengan cara yang kreatif. Anak-anak sangat gemar bermain karena bermain merupakan dunianya. Dengan bermain, kemampuan anak menjadi terasah. Anak akan memanfaatkan berbagai barang yang ada di sekelilingnya untuk dijadikan sebagai permainan seperti batang pisang menjadi pistol dan daun singkong menjadi boneka. Dan kemampuan tersebut diperoleh anak dari yang dilihat dan diketahuinya. Cita-cita dan minat anak begitu banyak meskipun mereka tidak sadar bahwa pengembangan cita-cita dan minat membutuhkan kerja keras dan pengetahuan. Selain itu, anak juga belum memahami keterampilan dan minat apa yang harus difokuskan agar menjadi tujuan mengembangkan dirinya. Meskipun anak gemar bermain, namun di lain hal anak juga gemar belajar sehingga seringkali mereka menginginkan untuk terus belajar segera mungkin untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya. Dengan sebab itu pendidik dan orang tua anak hendaknya memberi peluang bagi anak untuk berkreativitas sebebas mungkin tentunya dengan tetap dikontrol. Pendidik atau orang tua juga diharapkan mampu mengembangkan kreativitas anak. Pengembangan kreativitas anak membutuhkan hubungan yang baik antar anak dengan pendidik ketika belajar begitupun dengan orang tua. Anak akan memiliki kreativitas yang baik sangat tergantung oleh kemampuan pendidiknya sebagai sosok yang memicu inovasi dan pencapaian belajarnya.

## 2. Metode

Artikel ini dilakukan dengan metode kepustakaan atau *library research* dalam pendekatannya (Ismail, 2016). Metode kepustakaan ialah teknik pengkajian suatu referensi, karya ilmiah dan teori yang kaitannya dengan nilai, budaya dan norma yang berlaku. Metode ini merupakan teknik yang mengumpulkan data dan dilakukan analisis terhadap sumber data baik secara tulis ataupun nontulis yang diperoleh dari berbagai karya ilmiah, hasil penelitian, buku dan sumber lainnya. Terkait hal ini, maka data yang dikumpulkan dalam artikel ini menggunakan eksplorasi dan telaah terhadap berbagai jurnal, buku, skripsi hingga tesis dan karya ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema yang diteliti penulis.

## 3. Pembahasan

Kreativitas dapat dikatakan sebuah kemampuan untuk menciptakan suatu kebaruan, mengkonstruksi suatu cara untuk menghadapi suatu persoalan, melaakukan pekerjaan yang memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain. Sikap kreatif pada diri anak penting untuk ditumbuhkan sedini mungkin melalui proses belajar (Hasmalena & Mahyumi, 2017). Dalam Haldanita, kemampuan adalah sebuah usaha untuk menciptakan kebaruan yang murni dalam bentuk alat dan cara pandang serta keahlian untuk menghasilkan sebuah kebaruan. Upaya dalam menghasilkan suatu kebaruan membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap makna dan tujuan dari menghasilkan tersebut. Sehingga dapat dipahami bahwa kreativitas pada dasarnya merupakan proses menciptakan suatu hal yang belum ada atau pun telah ada namun perlu untuk dikembangkan (Haldanita, 2018). Secara harafiah kreativitas pada asalnya merupakan serapan dari bahasa Inggris yakni *creativity* yang berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru. Sementara dalam bahasa Arab kreativitas diistilahkan dengan kata *kholoqo* (menciptakan), *abda'a* (menciptakan sesuatu yang belum ada), *ja'ala* (menjadikan), *sona'a* (membuat) (Aziz, 2017). Menurut James J. Gallagher dalam buku Yeni Rachmawati menjelaskan kreativitas adalah proses penciptakan, pembuatan atau pun proses menghasilkan suatu produk yang baru melalui teknik tertentu (Rachmawati, 2011). Adapun Santrock dalam Masganti Sit mengutarakan, bahwa kreativitas ialah potensi yang dimiliki seseorang untuk melahirkan kebaruan baik cara atau produk untuk menyelesaikan suatu persoalan atau mencapai suatu tujuan (Sit, 2016). Sedangkan menurut Munandar kreativitas ialah suatu kemampuan mengkombinasikan teknik, ide atau barang sehingga menghasilkan kebaruan sebagai bentuk dari keluwesan dan kebebasan dalam memahami problem kehidupan (Utami, 1999).

Dalam operasionalnya kreativitas dipahami sebagai suatu keaslian (orisinalitas) berpikir, keluwesan (fleksibilitas), kelancaran (fluensi) dan kemampuan menggabungkan berbagai ide-ide (Mansur, 2011). Keaslian

ialah suatu kemampuan dalam menguraikan ide-ide secara jelas dan terperinci. Keluwesan ialah kemampuan dalam menjelaskan dan menguraikan berbagai cara dalam menyelesaikan suatu persoalan. Kelancaran ialah kemampuan menciptakan suatu ide atau konsep. Perumusan kembali yakni kemampuan menelaah kembali suatu hal dari berbagai pandangan orang. Penguraian yakni kemampuan mendeskripsikan suatu hal secara terperinci. Adapun beberapa definisi tersebut merupakan ciri-ciri dari kreativitas.

Dari beberapa definisi di atas diambil kesimpulan bahwa kreativitas adalah sebuah upaya mental seseorang yang menciptakan suatu produk, teknik, proses atau ide melalui hasil penalaran dari problem yang dilihat sehingga tercipta sebuah kebaruan. Kreativitas yang muncul merupakan usaha untuk menghadapi suatu problem, menginginkan tercapainya suatu tujuan dan mencegah suatu hal yang buruk. Adapun ciri-ciri dari sebuah kreativitas ialah adanya orisinalitas, keluwesan dan kelancaran berpikir. Kebaruan yang dimunculkan bukan berarti suatu hal yang nihil sebelumnya namun juga dapat berupa pengembangan dari suatu produk sebelumnya. Kreativitas khususnya dalam anak usia dini merupakan sebuah proses perkembangan kognitif, maka perkembangan kreativitas anak dapat dilihat dari proses kognitif menurut Jean Piaget, menurutnya ada empat fase perkembangan anak, yaitu; tahap sensori motor, tahap pra operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal.

### 3.1 Pentingnya Kreativitas bagi Anak Usia Dini

Setiap individu memiliki potensi masing-masing termasuk kreativitas. Sekalipun begitu potensi yang dimiliki belum tentu dapat dikembangkan oleh individu tersebut dengan optimal sehingga membutuhkan arahan, bimbingan, pelatihan maupun pengajaran yakni melalui pendidikan. Terkait hal ini maka diperlukan adanya manajemen dalam mengembangkan kreativitas anak sejak dini terutama ketika anak berada pada usia dini yakni usia 3-4 tahun. Di usia tersebut sebagian besar anak menghabiskan waktunya untuk bermain sesuai yang dilihatnya. Sehingga berkembang imajinasi dalam pikiran anak untuk menjadi apa yang diimajinasikan tersebut yang kemudian diekspresikan dalam permainan seperti menjadi guru, dokter, pilot dan yang lainnya. Anak yang tumbuh dan banyak melihat orang-orang yang berprofesi sebagai guru maka anak akan berimajinasi menjadi seorang guru. Imajinasi tersebut diekspresikan anak melalui permainan mengajar, menulis, menasihati hingga berpakaian layaknya seorang guru. Imajinasi anak akan berkembang seiring pertambahan usianya (Mulyasa, 2012). Imajinasi anak dapat berkurang, hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya ketentuan belajar yang harus diikuti sehingga anak menjadi terkekang. Banyaknya ketentuan hingga larangan dapat membatasi perkembangan kemampuan anak karena imajinasi menjadi terhambat. Mereka tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan keinginannya seperti bermain di dalam rumah, tidak boleh makan sambil bermain atau berjalan, membaca sambil tengkurap, larangan untuk bertanya, larangan mencoret tembok dan yang lainnya. Mungkin hal tersebut merupakan suatu perilaku yang kurang baik bagi para orang tua namun di lain hal dapat membatasi kemampuan berkreasi anak. Di era digital saat ini tidak sedikit anak usia dini telah mengenal yang namanya game atau permainan dari gadget hingga bermain sosial media. Dilihat dari hal ini, maka sangat penting untuk memperhatikan perkembangan anak terutama memfasilitasi kreativitasnya dengan hal-hal yang positif agar pertumbuhan dan perkembangan kognitif, keterampilan dan sikap berkembang dengan baik (Mulyasa, 2012).

Pendidikan anak usia dini ialah waktu yang paling sesuai dalam mengembangkan kemampuan berkreasi anak. Dengan sebab itu dibutuhkan berbagai program belajar dan bermain yang bisa mengembangkan kemampuan berkreasi anak. Adapun alasan untuk mengembangkan kreativitas anak ialah: 1) Kreativitas adalah sebuah ekspresi seseorang. Melalui kreativitas, seseorang bisa mengekspresikan keinginannya seperti yang dikatakan oleh Maslow dalam teori kebutuhan yang dibangunnya terkait dengan aktualisasi diri. Aktualisasi tersebut adalah suatu kebutuhan utama setiap orang untuk mencapai tujuannya; 2) Kreativitas ialah upaya untuk melakukan suatu hal dalam menyelesaikan suatu persoalan yang bermula dari perenungan atas kondisi saat itu. 3) Berkreasi bukan hanya ditujukan bagi diri sendiri atau pun lingkungan melainkan bagi anak tersebut untuk bebas dalam berekspresi. 4) Melalui kreativitas, seseorang bisa mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya sehingga memunculkan individu-individu yang bermutu seperti para ilmuwan, seniman dan lainnya. Tujuan lainnya ialah mendapatkan keluwesan, kelancaran dan orisinalitas berpikir ke arah yang lebih baik, bukan sekedar mendapatkan hasil yang bersifat material. 5) Melalui kreativitas, anak dapat memenuhi minat dan bakatnya sehingga meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Kemunculan kreativitas didasarkan oleh ide, kemauan, kesadaran dan pengetahuan sehingga sangat penting untuk menumbuhkan sikap berkreasi bagi anak semenjak usia dini.

Kebebasan berkreasi yang positif memiliki peranan penting bagi kemunculan ide-ide positif kedepannya sehingga berpengaruh pada kehidupan anak dan lingkungannya ketika dewasa. Rasa keingintahuan untuk terus berkembang merupakan karakter seorang anak sebab anak sangat menyukai belajar terhadap sesuatu yang baru. Anak akan mempelajari suatu hal jika merasa tertarik sehingga penting untuk memfasilitasi sesuai minat

dan bakatnya baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga (Mulyasa, 2012). Sejak dilahirkan anak telah dikaruniai oleh Allah potensi memahami dan menciptakan suatu hal. Agar anak memiliki kemampuan berkreasi yang baik penting untuk memberikan stimulus dari orang tua dan pengajar. Peran dari orang tua dan pengajar juga menentukan pencapaian belajar anak melalui penyediaan sarana belajar. Tentunya sarana belajar yang diberikan berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak. Pembatasan kreativitas anak dalam melakukan suatu hal dapat mengurangi daya cipta dan kengintahuan anak sehingga karakter anak tidak bisa berkembang dengan optimal.

### 3.2 Kreativitas dalam Anak Usia Dini

Kreativitas anak merupakan suatu proses menggali, melakukan dan memperoleh suatu kebaruan dalam hidup yang memiliki manfaat bagi diri pribadi dan lingkungan. Agar bisa menemukan sebuah kebaruan maka seseorang harus menempuh serangkaian proses panjang. Pencapaian yang diraih berupa kebaruan terkadang harus menempuh proses yang sangat sulit dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Namun dengan penuh ketekunan dan kesabaran suatu kebaruan tersebut dapat diraih (Wahyudi, 2007). Kreativitas sering dimaknai dengan suatu perjalanan sehingga kreativitas dipahami sebagai langkah pertama untuk menelusuri jalan tersebut. Melakukan suatu kreativitas harus mengikuti petunjuk agar tidak berada di jalur yang salah. Kreativitas memang baik, namun jika ditujukan untuk suatu yang kurang baik maka dampaknya bisa berimbas ke orang lain begitupun dengan diri sendiri. Sehingga dalam berkreaitivitas membutuhkan bimbingan dari guru, orang tua atau pun orang yang telah memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman terkait apa yang akan dilakukan.

Kreativitas dapat dicontohkan dengan air yang terus menetes di sebuah batu. Meskipun batu sangat kuat dan keras namun jika terus ditetesi dengan air maka akan berbekas hingga pecah batu tersebut sekalipun air bersifat lunak. Begitupun dengan kreativitas, jika terus dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan penuh ketekunan dan kesabaran maka lama kelamaan permasalahan tersebut pasti dapat diselesaikan jua. Setiap tetesan merupakan upaya yang tiada henti dilakukan. Tidak sedikit orang bekerja namun ketika bertemu satu permasalahan langsung menyerah, padahal permasalahan tersebut bukan satu-satunya masalah yang dihadapi atau masih tergolong masalah kecil. Namun orang yang tekun dan bersabar meskipun bekerja sedikit demi sedikit jika dilakukan dalam waktu yang lama maka pasti ada hasilnya (Wahyudi, 2007). Hal ini serupa dengan kreativitas anak. Kreativitas anak merupakan langkah awal untuk mengembangkan kemampuannya. Anak yang aktif berkreasi akan memiliki mentalitas dan pengalaman yang lebih kuat dibandingkan anak yang pasif. Mereka akan lebih mudah bersosialisasi, berinteraksi dan tidak mudah putus asa. Selain itu kreativitas anak merupakan pondasi awal untuk membangun kualitas diri pada anak. Tentunya kreativitas dapat berjalan hingga diperoleh hasil yang optimal membutuhkan fasilitas yang tepat. Oleh sebab itu, guru maupun orang tua sebagai seorang fasilitator diharapkan dapat memenuhi minat dan bakat anak sesuai keinginan anak sehingga kemampuan anak baik pengetahuan, keterampilan dan sikap berkembang dengan optimal.

Kemampuan anak yang bisa berkembang sebagai hasil dari kreativitas menyangkut gerak tubuh (psikomotorik), sikap (afektif) dan daya pikir (kognitif) yang direfleksikan dalam kegiatan berhitung, membaca, identifikasi, menerjemahkan, mendemonstrasikan dan yang lainnya. Seseorang dianggap kreatif jika dapat menemukan suatu cara dalam menyelesaikan suatu persoalan atau menemukan suatu kebaruan. Kreativitas memiliki dua syarat utama yakni keluwesan dan kelancaran. Keluwesan anak tampak dari berbagai ide dan cara yang digunakannya dalam melakukan suatu hal. Sementara kelancaran tampak dari kemudahan dalam menggunakan alat, cara atau ide sehingga hambatan bisa dilalui dengan mudah. Dalam banyak hal kreativitas anak akan muncul salah satunya ketika mengambil sebuah layang-layang yang tersangkut di pohon. Anak akan berpikir bagaimana cara mengambil layangan tersebut tanpa merusaknya. Ketika anak berhasil mengambil layangan tersebut maka ia dikatakan sebagai anak yang kreatif (Musfiroh, 2003).

Akan tetapi terkait orisinalitas tidak termasuk pada faktor kreativitas yang utama. Adapun beberapa karakteristik dari anak yang kreatif antara lain: a) Memiliki kemampuan eksplorasi, melakukan eksperimen, manipulasi bertanya menebak dan menjelaskan apa yang didapatkannya; b) Memanfaatkan imajinasinya dalam bermain kata atau peran; c) Memiliki ketekunan dalam mengerjakan suatu hal; d) Menyusun suatu hal dengan pertimbangan; e) Dapat menjalin interaksi dan kerja dengan orang dewasa; f) Melakukan pengulangan kerja untuk meningkatkan kemampuannya.

Kreativitas AUD bermula dari sikap yang peka dalam mengidentifikasi dan perbandingan (Jw. Niteni). Aktivitas niteni bukan perkara mudah. Kemampuan niteni ini diperoleh dari banyak pengalaman, rasa dan pengamatan serta pengetahuan terhadap suatu persoalan. Kemampuan analisis anak telah dapat dilakukannya sejak usia dini. Kemampuan niteni anak dapat diperlihatkannya melalui penalaran untuk meniru objek yang dilihat seperti menginginkan mendesain kamar seperti kamar doraemon yaitu suatu film anak-anak buatan

Jepang. Selain itu kemampuan niteni yang sering ditirukan anak adalah mengikuti cara berjalan, duduk, tidur, makan, berbincang dan hal-hal sederhana yang dilakukan ibunya. Dengan menirukan apa yang dilakukan ibunya, anak bisa mengunakannya untuk menyelesaikan suatu persoalan yang sama atau mirip dengan aktivitas ibunya (Musfiroh, 2003).

### 3.3 Memfasilitasi Anak Agar Menjadi Kreatif

Proses penumbuhan perilaku kreatif anak memerlukan pendidikan dan bimbingan dari orang lain baik guru maupun orang tua serta lingkungan yang mendukung. Melalui dukungan tersebut dapat memupuk sifat berkreasi anak dan terus berkembang jika senantiasa disuport. Adapun tindakan alami yang dapat memupuk kemampuan berkreasi anak ialah keingintahuan, imajinasi, ketakjuban dan banyak bertanya (Aziz, 2019). Begitupun dengan orang-orang terdekat anak seperti orang tua dan guru merupakan fasilitator pengembangan perilaku kreatif anak. Orang tua memiliki kewajiban memfasilitasi minat dan bakat anak sebagai bagian dari kreativitas sebatas kemampuan orang tua. Orang tua dapat melakukan tindakan-tindakan sederhana dalam menumbuhkan kreativitas anak seperti mengajarkan membaca, melatih imajinasi anak, sering bertanya, memberikan beberapa tugas yang mengasah otak anak dan yang lainnya.

### 3.4 Proses Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Pengembangan kreativitas naka usia dini membutuhkan cara-cara khusus seperti menciptakan suatu hasil harya, imajinasi, eksperimen, proyek, musik dan bahasa. Adapun penjelasan lebih rincinya ialah (Aziz, 2017).

- 1) Pengembangan kreativitas melalui penciptaan produk (hasil karya). Penciptaan suatu hasil karya atau produk membutuhkan imajinasi yang kuat dan kemampuan membaca persoalan kehidupan. Melalui pengembangan kreativitas anak dengan cara membuat produk dapat meningkatkan daya pikir anak serta keterampilannya. Hal ini akan tampak dari kemampuannya memodifikasi benda menjadi sesuatu yang bermanfaat atau bernilai lebih.
- 2) Pengembangan kreativitas melalui imajinasi  
Imajinasi ialah proses berpikir atau membayangkan tentang suatu hal. Sementara itu imajinasi menurut para ahli termasuk tindakan yang efektif sebagai upaya pengembangan intelektual, bahasa, interaksi dan efektivitas anak. Di antara cara sederhana untuk menjadikan anak memiliki kreativitas adalah melalui berimajinasi yaitu memikirkan tentang suatu hal untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu hal. Melalui imajinasi, ingatan seseorang bisa kembali yang dapat difungsikan untuk memecahkan masalah sekarang atau pun di masa mendatang.
- 3) Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi  
Eksplorasi merupakan proses menjelajahi suatu hal untuk mendapatkan informasi terbaru khususnya yang berkaitan dengan sumber daya, persoalan atau pun data lapangan. Proses eksplorasi berkaitan dengan kegiatan elaborasi dibarengi dengan kemampuan menganalisis objek. Melalui proses eksplorasi, anak dapat mengembangkan kemampuannya dengan melakukan pengamatan terhadap sesuatu yang unik atau menarik pada objek yang dieksplor. Sehingga anak akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan daya jelajahnya berupa: a) Memperoleh pengetahuan nyata, baru dan luas; b) Meningkatkan rasa ingin tahu anak; c) Memperoleh pemahaman yang lebih jelas terkait cara untuk meresponnya; d) Menambah pengetahuan mengenai perilaku hidup manusia secara langsung yang berkaitan dengan situasi saat itu; e) Mendapatkan pengalaman dan pemahaman terhadap suatu persoalan sehingga dapat merumuskan cara untuk memecahkannya;
- 4) Pengembangan kreativitas melalui eksperimen  
Eksperimen merupakan proses mengkaji suatu hal dengan cara mengujikan atau meneliti untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap objek yang diuji dan diteliti. Dari hasil yang didapatkan apat diketahui cara untuk menentukan metode pemecahan masalah yang tepat.
- 5) Pengembangan kreativitas melalui proyek  
Proyek ialah cara untuk memperoleh pengetahuan melalui pendalaman materi atau tema yang diamati. Dalam proses proyek membutuhkan adanya metode. Metode proyek yang ditinjau dari pengembangan kreativitas juga bermanfaat untuk:
  - a. Memberi pengalaman pada anak untuk memajemen suatu aktivitas kerja,
  - b. Anak dapat mempelajari bagaimana mempertanggung jawabkan pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, melalui proyek anak memiliki kesempatan dalam menelaah persoalan secara langsung,
  - c. Meningkatkan sikap gotong royong dan rasa simpati terhadap rekan kerja anak,
  - d. Anak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas kemampuannya dan pengalaman kerja,
  - e. Anak dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

- 6) Pengembangan kreativitas melalui music
  - a. Musik ialah sebuah suara atau bunyi yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Tidak sedikit orang yang ketergantungan terhadap musik sehingga hampir seluruh waktunya dihiasi dengan musik. Adapun keterkaitan musik dengan kreativitas anak ialah melalui musik anak bisa berkreasi, berkspresi dan mengembangkan minat serta bakatnya. Musik juga mengandung emosional dan perasaan sehingga dalam memainkannya terdapat berbagai paduan antara perasaan, emosional, keindahan, keselarasan, kebaikan dan keharmonisan. Selain itu, melalui musik yang dimainkan anak dapat mengiringinya dengan nyanyian dan gerakan. Melalui nyanyian dan gerakan ini lah kemampuan berkreasi anak juga bisa berkembang seperti berbahasa, meniru, menghafal dan bermain.
  - b. Pengembangan kreativitas melalui bahasa  
Bahasa adalah alat untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Bahasa sebagai ungkapan dari komunikasi merupakan output dari emosi, rasa hingga pikiran dalam bentuk ucapan, simbol, isyarat, tulisan, lukisan dan lainnya.

### 3.5 Teori Tentang Kreativitas

Pendekatan terhadap studi kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai teori. Teori yang melandasi pengembangan kreativitas dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

#### 1) Teori Psikoanalisis

Psikoanalisis menurut Sigmund Freud mengatakan terdapat tiga cara dalam penerapannya: a) Merupakan sebuah telaah pikiran, b) Sistematis pengetahuan terhadap tindakan seseorang, c) Analisis terhadap gangguan emosional atau psikologis seseorang. Psikoanalisis Freud didasarkan pada analisis terhadap pola pikir dan perilaku seseorang secara verbal dalam hal mimpi, imajinasi dan asosiasi kebebasan. Hal ini bertujuan untuk menemukan suatu persoalan yang abstrak. Selanjutnya diinterpretasikan untuk mendapatkan cara memecahkan persoalan tersebut. Psikoanalisa menganggap kegiatan berkreasi sebagai suatu pencapaian dalam menyelesaikan persoalan dan dapat dilihat dari kemampuan anak sejak kecil. Seseorang yang dikatakan kreatif ketika menemukan suatu cara untuk menyelesaikan persoalan sehingga memberikan pengaruh baik bagi diri sendiri dan orang lain. Pada dasarnya kemunculan kreativitas seseorang disebabkan oleh keadaan yang mendesak hingga traumatis:

##### a. *Sigmund Freud*

Freud menyatakan bahwa kreativitas ialah suatu usaha untuk mencegah kemunculan suatu yang buruk di masa mendatang sehingga muncul kesadaran untuk menciptakan cara atau produk baru yang bermanfaat. Sikap sadar menurut Freud merupakan dasar dari munculnya kreativitas. Ide-ide seseorang banyak muncul ketika seseorang memiliki sikap sadar akan kondisi realitas dan kebutuhan saat itu.

##### b. *Ernest Krist*

Krist menerangkan kreativitas dari sikap bertahan adalah suatu usaha tidak sadar dalam mencegah rasa sadar dari berbagai ide yang tidak dianggap baik. Akibatnya sikap bertahan tersebut akan mencegah munculnya produktivitas berkreasi. Kreativitas tidak selalu berkaitan dengan usaha atau cara baru untuk memperoleh kebaruan, namun juga berkaitan dengan kemampuan membaca peluang, pemanfaatan sumber daya, interaksi, penguasaan diri hingga ketekunan. Hasil dari kreativitas ialah suatu kepuasan atas pencapaian yang didapatkan.

##### c. *Carl Jung*

Jung menerangkan ketidaksadaran memiliki peran terhadap kreasi seseorang. Cara pandang seseorang terhadap suatu hal dibentuk oleh pengalaman terdahulu. Melalui ketidaksadaran akan memunculkan sebuah karya, ide, seni, teori hingga penemuan di mana hal ini lah yang menjadikan eksistensi seseorang berlanjut.

Dari berbagai teori para ahli psikoanalisis terkait dengan kreativitas dapat disimpulkan bawah upaya kreatif tanpa kesadaran bertujuan untuk mencegah terjadinya sesuatu yang tidak disenangi sehingga dihasilkan sebuah cara atau produk yang baru.

#### 2) Teori Humanistik

Humanistik cenderung menilai kreativitas merupakan suatu capaian dari psikologis seseorang yang sangat tinggi. Kemampuan berkreasi seseorang akan senantiasa berkembang seiring perubahan kondisi lingkungan termasuk dengan segala persoalan di dalamnya. Puncak dari masa kreativitas anak terjadi di usia lima tahun pertama. Berikut merupakan para tokoh yang menjelaskannya:

##### a. *Abraham Maslow*

Maslow menerangkan bahwa setiap orang memiliki intuisi dasar yang dapat terwujud suatu saat dan menjadi kebutuhan primitif yang berkembang hingga mencapai kematangan. Kebutuhan seseorang

menyangkut dunia fisik maupun psikisnya. Menurut Maslow terdapat beberapa macam kebutuhan manusia di antaranya kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan memperoleh penghargaan, kebutuhan biologis dan fisik, kebutuhan cinta dan kebutuhan seni.

b. *Carl Rogers*

Rogers mengakatakan kemunculan kreativitas seseorang disebabkan oleh hubungan seseorang dengan lingkungan. Penjelasan luasnya ialah terdapat tiga keadaan dari dalam yang memicu kreativitas seseorang yakni sikap terbuka atas suatu pengalaman, potensi diri dalam melakukan evaluasi dan kemampuan mencoba. Ketika tiga hal tersebut dimiliki seseorang maka dapat dikatakan ia memiliki psikologis yang sehat yang ditampakkan melalui penciptaan sebuah karya dan kemampuan memecahkan masalah.

c. *Czilsentmihalyi*

Beliau mengatakan kemunculan kreativitas pertama kali disebabkan oleh keturunan. Seseorang yang memiliki pendengara yang sangat peka dan tajam terhadap bunyi-bunyian memiliki potensi yang lebih besar untuk menggeluti dunia permusikan. Seseorang dengan kecepatan berlari yang baik, fisik yang kuat dan otot yang kekar lebih mudah untuk bekerja sebagai seorang pesepak bola. Penyebab lainnya ialah minat seseorang terhadap sesuatu, keberuntungan dan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.

Dari beberapa teori yang telak para ahli kemukakan di atas terkait dengan teori humanistik bahwa kreativitas adalah suat siat bawaan berupa naluri dasar yang dimiliki setiap orang.

3) Teori Kognitif

Teori kognitif rasional menilai kemampuan berkreasi merupakan suatu proses pengembangan potensi belajar dan mengetahui khususnya dalam membaca situasi memecahkan persoalan (Masnipal, 2013). Piaget mengatakan anak mengikuti kegiatan belajar untuk mengasah kemampuan kognitifnya hingga memiliki kemampuan berpikir layaknya orang dewasa. Tidak hanya itu, melalui aktivitas bermain juga dapat meningkatkan kemampuan sensori motoriknya, berkhayal untuk melatih daya nalar anak dan berbahasa untuk melatih interaksi dan komunikasi anak dengan lingkungan sosial. Meskipun aktivitas bermain tidak secara langsung berkaitan dengan peningkatan kognisi anak namun tetap aktivitas bermain memiliki kontribusi yang tidak bisa dinilai sebelah mata bagi kemampuan kognisi anak. Vygotsy merupakan ahli psikologi Rusia yang mempercayai aktivitas bermain dapat berperan secara langsung bagi pengembangan anak seutuhnya. Melalui aktivitas bermain tidak hanya meningkatkan kognisi anak melainkan juga emosi dan sosial anak. Sementara menurut Bruner bahwa bermain dapat meningkatkan fleksibelitas dan kreativitas anak. Hal yang terpenting ketika bermain tidak pada apa yang didapatkan melainkan makna yang terkandung dari bermain. Melalui fleksibelitas dan kreativitas dapat membantu anak bereksperimen dan mengkombinasikan sikap-sikap yang lainnya. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami teori kognisi yang dikembangkan dengan cara bermain dapat meningkatkan fleksibelitas dan kreativitas anak seutuhnya.

4) Teori Islam

Allah SWT menitipkan roh-Nya terhadap manusia. Sehingga pada karakter dan tindakan manusia dijumpai sifat ketuhanan namun dengan takaran yang sangat rendah dibandingkan milik Tuhan. Telah diketahui secara umum dalam pandangan orang Islam Allah SWT mempunyai 99 asmaul husna. Dalam nama-nama tersebut terkandung berbagai kekuasaan Allah SWT salah satunya kreativitas yang terkandung dalam *al khaliq* (pencipta), *al mushawir* (pemberi bentuk), dan *al mubdi* (yang pertama memulai). Terkait hal tersebut dapat dipahami bawah kreativitas merupakan bagian dari pemberian dan amanah yang diberikan oleh Allah SWT.

## 4. Kesimpulan

Kreatifivitas adalah sebuah upaya mental seseorang yang menciptakan suatu produk, teknik, proses atau ide melalui hasil penalaran dari problem yang dilihat sehingga tercipta sebuah kebaruan. Kreativitas yang muncul merupakan usaha untuk menghadapi suatu problem, menginginkan tercapainya suatu tujuan dan mencegah suatu hal yang buruk. Adapun ciri-ciri dari sebuah kreativitas ialah adanya orisinalitas, keluwesan dan kelancaran berpikir. Kebaruan yang dimunculkan bukan berarti suatu hal yang nihil sebelumnya namun juga dapat berupa pengembangan dari suatu produk sebelumnya. Pendekatan terhadap studi kreativitas dapat dilakukan melalui berbagai teori. Sehingga dalam memahami teori kreativitas membutuhkan penjelasan komprehensif terkait kreativias karena bersifat multidimensi, maka Treffinger dan Taylor membagi teori kreativitas menjadi lima golongan, diantaranya psikoanaltik, humanistik, psikometrik, asosianik, dan kognitif.

## Referensi

- Aziz, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Aziz, T. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 102). Duta Media Publishing.
- Hasmalena, H., & Mahyumi, R. (2017). Implementasi Cerita Rakyat melalui Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari Usia Dini untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Mahasiswa PG-PAUD FKIP UNSRI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 81-85. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.18>.
- Heldanita, H. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53-64. DOI: <https://doi.org/10.14421/jga.2018.53-64>.
- Ismail, R. (2016). Increasing Student's Social Skill Through Playing Method. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 315-326.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masnipal, M. P. (2013). *Siap Menjadi Guru & Pengelola PAUD Profesional*. Elex Media Komputindo.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2003). Kreativitas Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Disajikan Di Hadapan Guru-Guru Play Group Dan TK Kreatif Primagam, Di PPPG Matematika*.
- Rachmawati, Y. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Sit, M. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Utami, M. (1999). Kreativitas dan keberbakatan. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Wahyudi. (2007). *Anak Kreatif*. Jakarta: Gema Insani.

## How Cites

Ulfa, M. (2022). Teori Pengembangan Kreativitas Pendidikan dalam Persfektif Anak Usia Dini. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 1(2), 33–40. <https://doi.org/10.58477/api.v1i2.39>.

## Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.